

Model Evaluasi Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan Terhadap Efektivitas Penyerapan Anggaran

Yulian Ugi Lusianto¹, Eko Nugroho², Hanung Adi Nugroho³

¹ Mahasiswa S2 Fakultas Teknik Elektro dan Teknologi Informasi, UGM, Yogyakarta

e-mail : ugi.cio14@mail.ugm.ac.id

^{2,3} Dosen S2 Fakultas Teknik Elektro dan Teknologi Informasi, UGM, Yogyakarta

Abstract-- *Financial SIMDA application is aimed to help local governments in financial management from planning to the financial reporting the achievement of good governance. To assessment the use SIMDA application success of the budget absorption effectiveness in East Lombok Regency, need to do more depth research. In this study, Researchers use information systems success model DeLone and McLean 2003 and look relations among the variables of this model by adding organizational commitment as a latent variable. Primary data will be obtained through questionnaires using Likert Scale and data analysis will be used SEM-PLS.*

Keywords: *Financial SIMDA Application, Budget Absorption Effectiveness, DeLone and McLean, SEM-PLS.*

Abstrak—Aplikasi SIMDA Keuangan ini ditujukan untuk membantu pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangan daerahnya mulai dari perencanaan sampai pada pelaporan keuangan dalam rangka pencapaian *good governance*. Untuk menilai keberhasilan penggunaan aplikasi SIMDA terhadap efektivitas penyerapan anggaran di Kabupaten Lombok Timur, perlu dilakukan penelitian lebih mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean tahun 2003 dan melihat hubungan antara variabel dari model tersebut dengan menambahkan satu variabel laten yaitu komitmen organisasi. Data primer akan diperoleh melalui kuesioner dengan menggunakan *Skala Likert* dengan analisa data akan menggunakan SEM-PLS.

Kata kunci: *SIMDA Keuangan, Efektivitas penyerapan anggaran, DeLone dan McLean, SEM-PLS*

I. PENDAHULUAN

Pemanfaatan sistem informasi dalam mendukung pengambilan keputusan dan kebijakan telah menjadikan sistem informasi sebagai salah satu sumberdaya yang sangat strategis. Disadari sepenuhnya bahwa pemanfaatan sistem informasi di dalam organisasi sudah tidak dapat ditunda lagi. Pembangunan sumberdaya ini secara meluas tidak hanya menciptakan peluang-peluang baru namun membawa konsekwensi-konsekwensi dan resiko-resiko baru pula. Kondisi demikian menjadikan tingkat persaingan semakin kompetitif sehingga penerapan prinsip-prinsip manajemen modern yang berdasarkan efisiensi dan efektivitas dengan dukungan sumberdaya informasi yang cepat, tepat dan akurat, menjadi kebutuhan strategis.

Mengingat akan pentingnya fungsi pengelolaan data dan informasi untuk mendukung kegiatan-kegiatan di

instansi pemerintah maka wajar kalau pemerintah berupaya untuk menempatkan pengelolaan data dan informasi pada tempat yang setara dan sama pentingnya dengan pengelolaan sumberdaya lainnya seperti halnya sumberdaya manusia, keuangan, waktu dan yang lainnya. Sistem informasi kini telah menjadi kerangka dasar bagi semua aktivitas pemerintahan dan memungkinkan bagi fungsi manajerial dalam melakukan upaya pengelolaan sumberdaya yang dimiliki secara lebih efektif dan efisien. Perkembangan sistem informasi ini juga telah mempengaruhi sistem pengolahan data dan sistem informasi keuangan mulai dari tingkat pusat sampai di tingkat daerah. Terkait dengan pemanfaatan sistem informasi di daerah, Pemerintah telah mengamanatkan kepada pemerintah daerah untuk memanfaatkan sistem informasi di dalam pengeolaan keuangan daerah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2010 atas perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang sistem informasi keuangan daerah.

Sejalan dengan hal tersebut, Deputi Pengawasan Bidang Penyelenggaraan Keuangan Daerah telah menetapkan visi organisasi yakni menjadi katalisator bagi kesuksesan otonomi daerah melalui pengawasan profesional di bidang penyelenggaraan keuangan daerah, dengan salah satu misinya yaitu mendorong dan memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas sistem penyelenggaraan keuangan daerah [1]. Dalam rangka melaksanakan misi tersebut maka dilakukan kegiatan penyusunan sistem pengelolaan keuangan daerah berbasis teknologi informasi yang dapat membantu pemerintah daerah dalam menghasilkan informasi keuangan yang relevan, cepat, akurat, lengkap dan dapat diuji kebenarannya [1]. Pengembangan teknologi informasi sebagai pendukung sistem pengelolaan keuangan telah dilakukan dengan membuat program aplikasi keuangan daerah yaitu Program Aplikasi SIMDA versi 2.1 sebagai penyempurnaan dari versi sebelumnya [1]. SIMDA Keuangan ini mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah [1]. SIMDA Keuangan ini ditujukan untuk membantu pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangan daerahnya mulai dari perencanaan sampai pada pelaporan keuangan dalam rangka pencapaian *good governance* [2]. Aplikasi SIMDA dapat diimplementasikan untuk pengelolaan keuangan daerah secara terintegrasi, menggunakan teknologi *multi user* dan teknologi *client/server*, dari penyusunan anggaran, pelaksanaan anggaran, dan laporan keuangan yang merupakan pertanggungjawaban keuangan baik dilaksanakan di SKPKD maupun di SKPD [2].

Untuk menilai keberhasilan penggunaan SIMDA terhadap efektivitas penyerapan anggaran di Kabupaten Lombok Timur, perlu dilakukan penelitian lebih mendalam. Ada beberapa model penilaian keberhasilan atau kesuksesan sistem informasi dengan menggunakan kepuasan atau penerimaan sebagai tolok ukur, diantaranya adalah model kesuksesan sistem informasi *DeLone* dan *McLean*, TAM (*Technology Acceptance Model*), TTF (*Task Technology Fit*), UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Usage of Technology*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model kesuksesan sistem informasi *DeLone* dan *McLean* tahun 2003 dan melihat hubungan antara variabel dari model tersebut dengan menambahkan satu variabel laten yaitu komitmen organisasi.

Untuk itu tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin melakukan penelitian pengaruh pemanfaatan SIMDA keuangan terhadap efektivitas penyerapan anggaran di Kabupaten Lombok Timur.

- Untuk mendapatkan gambaran tingkat kesuksesan dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesuksesan implementasi sistem informasi modifikasi model *DeLone* dan *McLean* 2003 yang diperbarui.
- Untuk mengetahui apakah penambahan variabel komitmen organisasi berpengaruh terhadap manfaat-manfaat bersih (*net benefits*) dalam pemanfaatan SIMDA di Kabupaten Lombok Timur.

II. LANDASAN TEORI

A. Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Sistem informasi manajemen (SIM) adalah pengembangan dan penggunaan sistem-sistem informasi yang efektif dalam organisasi-organisasi Kroenke, David [3]. Kemudian Mc. Leod [4], mendefinisikan SIM sebagai suatu *system* yang berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi beberapa pemakai yang mempunyai kebutuhan yang serupa. Sedangkan menurut Stoner [5], SIM merupakan metode formal yang menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu kepada manajemen untuk mempermudah proses pengambilan keputusan dan membuat organisasi dapat melakukan fungsi perencanaan, operasi secara efektif dan pengendalian.

B. Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)

Aplikasi SIMDA dapat diimplementasikan untuk pengelolaan keuangan daerah secara terintegrasi, menggunakan teknologi *multi user* dan teknologi *client/server*, dari penyusunan anggaran, pelaksanaan anggaran, dan pertanggungjawaban keuangan baik dilaksanakan di SKPKD maupun di SKPD, sehingga mempunyai keuntungan [2]:

- Pengendalian transaksi terjamin.
- Efisien dalam melakukan penatausahaan, hanya membutuhkan satu kali input data transaksi sehingga menghemat waktu, tenaga dan biaya.
- Cepat, akurat dan efisien dalam menghasilkan informasi keuangan.

C. Efektivitas Penyerapan Anggaran

• Efektivitas

Mardiasmo [6] efektivitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan (*spending wisely*).

Kemudian sesuai dengan Permendagri 13 tahun 2006 bahwa efektif merupakan pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan, yaitu dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil [7]. Tingkat efektivitas diukur dengan cara membandingkan realisasi anggaran belanja dengan target anggaran belanja [8]. Selanjutnya menurut Mahsun dalam Sumenge [8] efektivitas anggaran diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Anggaran Belanja}}{\text{Target Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

• Anggaran

Mardiasmo [6], anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial, sedangkan penganggaran adalah proses atau metode untuk mempersiapkan suatu anggaran. Selanjutnya Mardiasmo [6], anggaran publik berisi rencana kegiatan yang direpresentasikan dalam bentuk rencana perolehan pendapatan dan belanja dalam satuan moneter.

• Penyerapan Anggaran

Penyerapan anggaran (realisasi) adalah salah satu siklus ataupun tahapan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sebagai pelaksanaan anggaran [9]. Menurut Constantin [10], faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya penyerapan anggaran adalah: (1) rendahnya tingkat keahlian dan kualifikasi yang rendah mengenai akses dan manajemen proyek; (2) reaksi rendah mengenai proses elaborasi, mengusulkan untuk pembiayaan atau evaluasi dan kontrak proyek; (3) memiliki kemampuan keuangan dan manajemen yang rendah.

D. Pelaporan Keuangan

Laporan keuangan berupa neraca, laporan realisasi anggaran, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan harus disajikan sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan [1]. Menurut Mardiasmo [6] laporan keuangan digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik. Laporan keuangan digunakan untuk memonitor kinerja dan mengevaluasi manajemen, memberikan dasar untuk mengamati *trend* antar kurun waktu, pencapaian atas tujuan yang telah ditetapkan, dan membandingkannya dengan kinerja organisasi lain yang sejenis jika ada [6].

E. *Structural Equation Modelling Partial Least Squares (SEM-PLS)*

SEM merupakan salah satu jenis analisis multivariat (*multivariate analysis*) dalam ilmu sosial. SEM dibagi dalam dua jenis, yaitu *covariance-based SEM* (CB-SEM) dan *variance-based SEM* atau *partial least squares* (SEM-PLS) [11]. Joreskog dan Wold dalam Sholihin, dkk. [11] memandang CB-SEM dan SEM-PLS sebagai metode statistik yang saling melengkapi (*komplementer*) dan bukan bersifat kompetitif [11]. Sedangkan Hair, dkk. dalam Sholihin, dkk. [11] menyatakan bahwa pendekatan CB-SEM atau SEM-PLS tepat untuk konteks penelitian yang berbeda sehingga peneliti perlu memahami perbedaan keduanya untuk dapat mengaplikasikan metode yang tepat [11]. Untuk menjawab waktu penggunaan SEM-PLS atau CB-SEM yang tepat, peneliti seharusnya fokus pada karakteristik dan tujuan yang membedakan kedua metode tersebut.

F. *Kualitas Informasi (Information Quality)*

Dimensi kesuksesan kualitas informasi merupakan karakteristik yang diinginkan dari sebuah *output* Sistem Informasi [12]. Kualitas informasi sering dianggap sebagai kunci pendahuluan pada kepuasan pengguna [12]. Menurut Urbach, dkk. [12] ada beberapa hal untuk melakukan pengukuran terhadap kualitas informasi antara lain: 1) Ketepatan, 2) Kecukupan, 3) Tersedianya, 4) Kelengkapan, 5) Keringkasan, 6) Konsistensi, 7) Format, 8) Ketelitian.

G. *Kualitas Sistem (Systems Quality)*

Dimensi keberhasilan kualitas sistem merupakan karakteristik yang diinginkan dari sebuah Sistem Informasi dan dengan demikian, mempengaruhi ukuran Sistem Informasi sendiri [12]. Langkah-langkah ini biasanya berfokus pada aspek kegunaan dan karakteristik kinerja sistem di bawah pengujian [12]. Beberapa hal yang dapat dipakai untuk mengukur kualitas sistem adalah: 1) Akses, 2) Kenyamanan, 3) Kustomisasi, 4) Akurasi Data, 5) Data *Currency*, 6) Kemudahan Belajar, 7) Kemudahan Penggunaan, 8) Efisiensi, 9) Fleksibilitas, 10) Integrasi, 11) Interaktivitas, 12) Navigasi, 13) Keandalan, 14) Waktu Respon, 15) Kecanggihan, 16) Akurasi Sistem, 17) *Fitur* Sistem, 18) Waktu Penyelesaian [12].

H. *Kualitas Pelayanan (Service Quality)*

Definisi kualitas pelayanan lebih difokuskan pada usaha untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pemakai serta ketepatan penyampaian untuk memenuhi harapan pemakai. Meskipun klaim dapat dibuat bahwa "kualitas pelayanan" hanyalah bagian dari model "kualitas sistem," perubahan peran SI selama dekade terakhir diperdebatkan untuk variabel "kualitas layanan" merupakan dimensi yang terpisah [13].

Lima dimensi yang diklaim digunakan oleh pelanggan ketika mengevaluasi layanan kualitas, terlepas dari jenis layanan yang diberikan [14]. Dimensi tersebut adalah: [14].

- *Tangibles*: fasilitas fisik, peralatan dan penampilan personil.

- Keandalan: kemampuan untuk melakukan layanan yang dijanjikan tergantung dengan kemampuan dan akurat.
- *Responsiveness*: Kesiapan untuk membantu pelanggan dan memberikan layanan yang cepat.
- Jaminan: Pengetahuan dan kesopanan karyawan dan kemampuan mereka untuk menginspirasi kepercayaan dan keyakinan.
- Empati: Peduli, perhatian individual penyedia layanan memberikannya pelanggan.

I. *Komitmen Organisasi*

Komitmen organisasi adalah kesediaan dari dedikasi untuk organisasinya, yang merupakan intrinsik obligasi dan dapat mendorong para anggota untuk bekerja keras guna tujuan organisasi [15]. Berdasarkan pandangan Steers [15], [16], komitmen organisasi memiliki tiga fungsi prediktif: (1) digunakan untuk memprediksi pengunduran diri karyawan; (2) digunakan untuk memprediksi kinerja staf; dan (3) digunakan sebagai indikator efektivitas organisasi.

J. *Kepuasan Pengguna*

Dimensi kesuksesan kepuasan pengguna merupakan tingkat kepuasan pengguna ketika memanfaatkan SI [12]. Oleh karena itu, beberapa hal yang telah dikembangkan untuk mengukur kepuasan pengguna secara eksklusif dengan SI yaitu 1) Kecukupan, 2) Efektivitas, 3) Efisiensi, 4) Kenikmatan, 5) kepuasan Informasi, 6) Secara keseluruhan kepuasan, 7) Kepuasan Sistem [12].

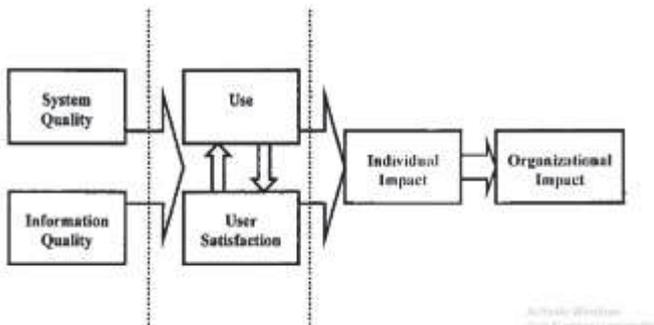
K. *Manfaat Bersih*

Ada beberapa hal untuk mengukur dampak individu yaitu 1) Kesadaran/Ingat, 2) Efektivitas Keputusan, 3) Produktivitas individu, 4) Efektifitas kerja, 5) Kinerja kerja, 6) Penyederhanaan kerja, 7) Pembelajaran, 8) Produktivitas, 9) Kinerja tugas, 10) Kegunaan, dan 11) Inovasi Tugas [12]. Kemudian beberapa hal yang digunakan untuk mengukur dampak pada organisasi adalah 1) Perubahan proses bisnis, 2) Keunggulan kompetitif, 3) Pengurangan biaya, 4) Peningkatan komunikasi dan kolaborasi, 5) Peningkatan koordinasi, 6) Peningkatan operasi internal, 7) Peningkatan reputasi, 8) Hasil yang lebih baik/*output*, 9) Peningkatan pengambilan keputusan, 10) peningkatan kapasitas secara keseluruhan, 11) Produktivitas secara keseluruhan, 12) sukses peningkatan kualitas, 13) Kepuasan pelanggan, 14) Pengendalian manajemen [12].

L. *Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean*

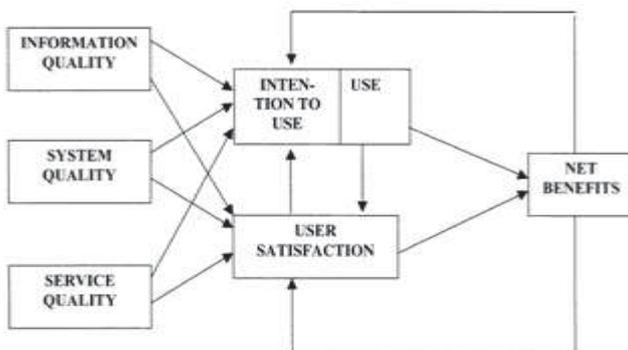
Model sukses sistem informasi *DeLone* dan *McLean* merupakan suatu hubungan ketergantungan antara variabel *independen* atau variabel bebas dengan dimensi sukses (di sini berperan sebagai variabel *dependen*). Dimensi sukses ini merupakan variabel terikat karena pengukurannya dapat dilakukan setelah adanya penelitian mengenai aspek-aspek tertentu yang termasuk ke dalam variabel bebas. Karena perlakuan variabel bebas inilah, suatu dimensi sukses sistem informasi

dapat terbentuk [13]. Model penilaian kesuksesan sistem informasi yang dikembangkan disebut dengan *DeLone & McLean Information Success model* (model kesuksesan D&M). *Delone* dan *McLean* [17] mengajukan model kesuksesan sistem informasi yang terdiri 6 kategori, yaitu: kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan pemakai, kinerja individu dan kinerja organisasi sesuai dengan bagan di bawah ini:



Gambar 1. D&M IS Success Model, 1992

Sedangkan model kesuksesan *Delone & Mclean* 2003 yang diupdate menambahkan variabel kualitas layanan. Pada penelitian *DeLone* dan *McLean* ini, pemilihan kategori dimensi sukses didasarkan pada sasaran atau hasil. Model sukses dapat diimplementasikan untuk mengevaluasi seberapa besar dan seberapa penting sistem informasi digunakan dalam organisasi. Dalam organisasi sendiri, peranan sistem informasi tercermin dari keuntungan (*net benefits*) yang dirasa dan didapat [13]. Yang digambarkan ke dalam diagram berikut:



Gambar 2. D&M IS Success Model, 2003

III. METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Penelitian ini juga menggunakan lembar pertanyaan (kuesioner) dan wawancara langsung terhadap populasi yang populasinya adalah *User* (Pejabat Penatausahaan Keuangan, Bendahara, Pembantu Bendahara) dan Operator SIMDA.

Penelitian ini menggunakan sampel yang diambil secara acak dari populasi di Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset (PPKA) dan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) lingkup Kabupaten Lombok Timur.

B. Bahan Penelitian

Data ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan metode *survey*. *Survey* dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pengguna sistem informasi. Sebagai pendukung data primer tersebut, penulis menggunakan data sekunder yang diambil dari berbagai sumber informasi yang mempunyai korelasi dengan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) dan efektivitas penyerapan anggaran seperti studi literatur dari para peneliti terdahulu melalui artikel, jurnal, *paper-paper* ilmiah dan buku teks. Disamping itu, penulis juga menggunakan data terkait cara, proses dan prosedur penggunaan SIMDA (dari menu *Help* pada aplikasi SIMDA) dan laporan keuangan terkait dengan penyerapan anggaran.

C. Alat Penelitian

Untuk memperoleh data primer, alat penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner dengan menggunakan *skala likert*. Kuesioner berisi sejumlah pertanyaan, pertanyaan dalam kuesioner dapat menggunakan pertanyaan terbuka atau pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang sudah menyediakan pilihan jawaban atas pertanyaan tersebut. Responden hanya memilih salah satu jawaban yang dianggap paling benar, kemudian memberi tanda silang, centang atau lingkaran pada jawaban tersebut. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang belum menyediakan pilihan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Data akan dianalisa dengan menggunakan SEM berbasis varian yang biasa disebut *Partial Least Square PLS* dengan bantuan *software Smart PLS* versi 3.0.

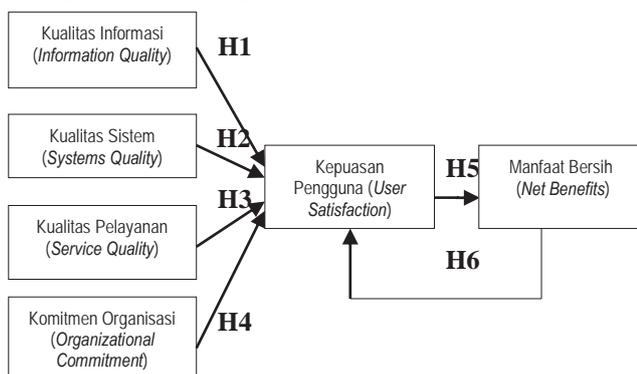
D. Cara Analisis

Sebelum data diolah dan dianalisis, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap kualitas data untuk mengetahui validitas dan realibilitas dari jawaban yang diberikan responden. Ada ketentuan yang berlaku pada sebuah kuesioner, yaitu keharusan untuk *valid* dan *reliabel*.

- Uji Validitas
Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir pertanyaan atau indikator dalam mendefinisikan suatu variabel/konstruksi. Suatu indikator dikatakan *valid* jika mempunyai *loading factor* $\geq 0,5$. [20].
- Uji Reliabilitas
Pengujian reliabilitas bertujuan untuk menguji kestabilan dari kuesioner dalam mengukur konsep atau konstruksi. Dalam *Partial Least Square (PLS)*, untuk melihat reliabilitas instrumen akan dihitung *Composite reliability* dan *Cronbach alpha* masing-masing instrumen. Instrumen dikatakan *reliabel* bila memiliki nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,7 dan *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,6. [20].

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan model kesuksesan sistem informasi *DeLone* dan *McLean* tahun 2003 yang diperbarui dengan beberapa modifikasi untuk menilai keberhasilan penerapan SIMDA terhadap efektifitas penyerapan anggaran di kabupaten Lombok Timur. Karena pemakaian SIMDA ini bersifat *mandatory* maka dalam penelitian ini variabel *use* dan *intention to use* dihilangkan dari model ini dan menambah variabel *laten* yaitu komitmen organisasi. Sehingga model penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Perubahan D&M IS Success Model, 2003 dalam Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan Terhadap Efektivitas Penyerapan Anggaran

Semakin tinggi kualitas sistem dalam hal membantu *user* dalam menyelesaikan pekerjaan, maka akan meningkatkan kepuasan *user* dan tetap untuk menggunakan sistem. Kemudian jika pemakai SIMDA juga percaya bahwa SIMDA memiliki fitur dan akurasi sistem yang memuaskan serta waktu penyelesaian pekerjaan lebih cepat, maka pemakai akan merasa puas menggunakan SIMDA. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa kualitas system SIMDA berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna [18]. Dari uraian di atas maka peneliti mengajukan hipotesa sebagai berikut:

H1 : Kualitas sistem berpengaruh terhadap kepuasan penggunaan

Jika pemakai SIMDA meyakini bahwa SIMDA memiliki beberapa hal tersebut, maka pemakai akan merasa puas jika menggunakan SIMDA dan akan terus menggunakan SIMDA. Hal ini sesuai dengan penelitian Wahyuni [18], bahwa kualitas system SIMDA berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna.

H2 : Kualitas sistem berpengaruh terhadap kepuasan pengguna

Jika pemakai SIMDA meyakini bahwa SIMDA memiliki kualitas dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan pemakai serta ketepatan penyampaian untuk memenuhi harapan pemakai. Kemudian apabila SIMDA dapat memberikan pelayanan yang diterima melampaui harapan pemakai, maka kualitas pelayanan SIMDA dapat dikatakan ideal.

H3 : Kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna

Komitmen organisasi dalam penelitian ini adalah merupakan suatu komitmen untuk tidak memutasi/memindahkan karyawan yang menjadi operator/*User* SIMDA. Untuk kelancaran pemanfaatan SIMDA diperlukan pengguna/*user* yang memiliki kemampuan dalam mengoperasikan SIMDA, untuk itu diperlukan komitmen organisasi untuk tetap meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pengguna dengan melakukan pelatihan atau bintek secara berkala. Begitupula dengan pemanfaatan SIMDA memerlukan komitmen organisasi hal ini sesuai dengan penelitian Ratifah, dkk. [19].

H4 : Komitmen organisasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna

Dalam hal ini, jika SIMDA dapat membantu organisasi/SKPD dalam meningkatkan efektifitas penyerapan anggaran sebagai manfaat bersih dari penggunaan SIMDA, maka pengguna akan merasa puas. Dari penjelasan diatas, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H5 : Kepuasan pengguna berpengaruh terhadap manfaat bersih.

H6 : Manfaat bersih berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.

V. KESIMPULAN

Studi ini akan mengukur sejauh mana kesuksesan pemanfaatan SIMDA keuangan terhadap efektifitas penyerapan anggaran pada Pemerintah Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini akan menggunakan lembar pertanyaan (kuesioner) dan wawancara langsung terhadap populasi yang populasinya adalah *User* (Pejabat Penatausahaan Keuangan, Bendahara, Pembantu Bendahara) dan Operator SIMDA yang diambil secara acak dari beberapa SKPD.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Republik Indonesia, *Pedoman Pengoperasian Aplikasi Simda V21 Pembukuan dan Pelaporan Keuangan*. 2012.
- [2] Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Republik Indonesia, "Pengenalan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)," <http://www.bpkp.go.id/sakd/konten/333/Versi-2.1.bpkp>, 2014. .
- [3] B. S. D. Oetomo, *Perencanaan dan Pembangunan Sistem Informasi*. Yogyakarta: ANDI, 2002.
- [4] R. McLeod, *Management Information Systems*, 7 th Editi. New Jersey: Prentice-Hall, Inc., 1998.
- [5] J. Stonner, *Management*. Prentice-Hall, Inc.
- [6] Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2009.
- [7] Kemendagri. RI, "Eraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah," 2006.
- [8] A. S. Sumenge, "Analisis Efektifitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Minahasa Selatan," vol. 1, no. 3, pp. 74–81, 2012.
- [9] PUSLITBANG BPN RI, "Laporan Akhir Penelitian Optimalisasi Penyerapan Anggaran Berbasis Kinerja," 2012.
- [10] B. Constantin, "ABSORPTION OF EUROPEAN FUNDS , PRIORITY OBJECTIVE FOR LOCAL COMMUNITIES DEVELOPMENT," *Rev. Cercet. si Interv. Soc.*, vol. 35, pp. 194–210, 2011.
- [11] M. Sholihin and D. Ratmono, *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. ANDI Yogyakarta, 2013.

- [12] N. Urbach and B. Müllers, *Integrated Series in Information Systems Volume 28 Ch. 1 The Updated DeLone and McLean Model of Information Systems Success*. .
- [13] W. H. DeLone and E. McLean, "The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update," *J. Manag. Inf. Syst.*, vol. 19, no. 4, pp. 9–30, 2003.
- [14] L. F. Pitt, R. T. Watson, and C. B. Kavan, "Service Quality: A Measure of Information Systems Effectiveness," *MIS Q.*, vol. 19, no. 2, pp. 173–187, 1995.
- [15] L. Ming, "How Does Organizational Commitment Affect Organizational Innovation," pp. 1164–1170, 2010.
- [16] R. M. Steers, "Antecedents and Outcomes of Organizational Commitment," vol. 22, no. 1, pp. 46–56, 2015.
- [17] W. H. DeLone and E. R. McLean, "Information Systems Success: The Quest for the Dependent Variable," *Inf. Syst. Res.*, vol. 3, no. 1, pp. 60–95, 1992.
- [18] T. Wahyuni, "Uji Empiris Model DeLone McLean Terhadap Kesuksesan Sistem Informasi Manajemen Daerah," *J. BPKP*, vol. 2, 2011.
- [19] I. Ratifah, "Komitmen Organisasi Memoderasi Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan," vol. 11, no. 1, pp. 29–39, 2012.
- [20] Ghozali, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*, 2nd ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2008.